BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dari bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Salah satu yang menjadi ciri khas dalam upacara tradisi Panjang Jimat adalah aspek linguistic yaitu bahasa yang digunakan pada saat upacara berlangsung. Memakai bahasa *kromo inggil* atau Jawa Babasan atau Jawa halus. Dengan bahasa non verbalnya yaitu pakaian adat yang dipakai. Untuk keluarga keraton memakai baju warna putih lengkap dengan sarung dan blankonnya, sedangkan bagi para kemantren menggunakan baju warna hitam lengkap dengan sarung dan blankonnya juga.
2. Aspek interaksi sosial yang ada pada tradisi Panjang Jimat meliputi persepsi dari orang dalam dan masyarakat Cirebon yang mengetahui tentang muludan. Lalu situasi yang terjadi pada saat Panjang jimat berlangsung yaitu berlangsung khidmat karena ini upacara sacral. Sedangkan pasar tumpah diluar sangat ramai didatangi pengunjung. Untuk menjadi peran abdi dalem atau kemantren memang sudah turun temurun dari nenek moyangnya yang sudah mengabdi lama untuk keraton Kasepuhan. Sehingga tugas yang diterima dilaksanakan dengan setulus

hati tanpa paksaan. Hubungan komunikasi yang terjalin pun sangat baik karena ini merupakan upacara adat yang ada setiap tahunnya maka sudah terbiasa dalam memerankan perannya masing-masing.

3. Aspek kebudayaan dalam Upacara panjang jimat yang berlangsung selama tujuh hari dibulan maulud, Ini adalah saat-saat kerabat keraton berkumpul, sebagian menyempatkan diri untuk hadir dan membantu persiapan upacara, bahkan para kerabat yang sudah tinggal diluar kota pun hadir. Dan berbagai kalangan tamu yang di undang hadir pada saat upacara tradisi Panjang Jimat berlangsung. Dari mulai kerabat keraton, pejabat pemerintah, tokoh agama dan tokoh masyarakat. Nilai yang terkandung dalam upacara ini memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW juga mengingat dua kalimat syahadat bagi umat islam.
4. Dalam pesan-pesan simbolik pada tradisi panjang Jimat mencakup apa saja symbol yang terdapat dalam tradisi Panjang Jimat dan makna dari symbol itu sendiri. Yang mana arti dari itu hanya diketahui oleh beberapa kalangan saja terutama kalangan kerabat keraton yang sudah sejak lama mengadakan tradisi ini secara turun temurun. Upacara tradisi Panjang Jimat merupakan sebuah upacara adat yang sacral yang mana diadakan setiap tahunnya untuk memperingati kelahiran nabi Muhammad SAW. Orang Cirebon biasa menyebutnya dengan muludan. Symbol-simbol yang terdapat pada upacara Panjang Jimat hanyalah merupakan suatu tanda atau lambang yang memiliki arti luas sehingga di keluarkan kepada masyarakat dalam bentuk symbol. Salah satunya adalah simbol lilin yang bermaksud

sebagai pengiring dalam setiap Panjang Jimat yang dibawa oleh setiap abdi dalem. Dalam arti lain menggambarkan lilin sebagai kesiapsiagaan Abdul Muthalib pengayom Bani Ismail dalam menyambut kelahiran Nabi yang peristiwanya berlangsung pada malam hari, nasi Rasul Panjang Jimat yang sebenarnya isinya hanyalah nasi kebuli atau nasi biasa. Maksudnya adalah bahwa setiap orang dilahirkan dengan hati yang bersih layaknya seperti beras yang putih dan suci, *Tumpeng Jeneng* yang melambangkan bahwa seorang bayi harus diberi nama.

5.2 Saran

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti harus mampu memberikan suatu masukan berupa saran-saran yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun saran-saran yang peneliti berikan setelah meneliti permasalahan ini adalah :

5.2.1 Saran Bagi Keraton Kasepuhan

1. Untuk Keraton Kasepuhan agar bisa lebih mengedepankan nilai-nilai islami dan membedakan nilai budaya dengan norma islam yang ada. Karena kota Cirebon merupakan kota wali yang dikenal akan budaya islami yang khas dengan adat tradisinya dan tak melepas dari makna yang sebenarnya yaitu sebagai acara memperingati kelahiran nabi Muhammad SAW. Upacara ini turunan dari Wali Songo yaitu Sunan Gunung Jati.

Salah satu tradisi yang dimiliki oleh Cirebon umumnya dan Keraton Kasepuhan khususnya yaitu tradisi Panjang Jimat, yang selalu diadakan setiap tahunnya.

2. Acara muludan yang biasa disebut oleh masyarakat Cirebon merupakan acara yang dinanti-nanti, karena adanya upacara Panjang Jimat yang merupakan prosesi dari penggambaran menyambut hari kelahiran nabi Muhammad SAW, yang mana menjadi tontonan utama masyarakat melihat upacara Panjang Jimat beserta peralatannya yang dikeluarkan setahun sekali. Untuk tetap menjaga kemanan dan kebersihan dari setiap peralatan dan perangkat upacara untuk tetap terjaga keaslian dan makna yang terkandung di dalamnya.
3. Pesan-pesan simbolik dalam upacara Panjang Jimat merupakan bentuk penggambaran dari proses kelahiran Nabi Muhammad SAW sehingga dibedakan antara simbol dengan makna yang sbeenarnya sehingga tidak keluar dari nilai agama yang sebenarnya.

5.2.2 Saran bagi Peneliti Selanjutnya

1. Peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, disarankan mencari dan membaca bahan referensi lain lebih banyak lagi sehingga hasil penelitian selanjutnya akan lebih baik dan mendapatkan ilmu pengetahuan yang baru.
2. Hasil penelitian ini dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan lebih memuaskan dan juga diharapkan agar bisa lebih menjaga budaya sendiri

dan memahami makna simbolik secara keseluruhan untuk meyakini adanya Tuhan Yang Maha Kuasa sebagai sang pencipta dan Rasul SAW sebagai pembawa jalan kebenaran.